

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman semakin maju sekarang ini membuat peradaban menjadi lebih canggih dan merubah tatanan kehidupan sehari-hari. Sekarang ini memasuki era dimana smartphone menjadi sesuatu yang penting dan bisa dibilang selalu ada di telapak tangan. Sejalan dengan itu, aktivitas teknologi digital, khususnya media sosial, tidak lepas dari hubungan masyarakat yang mulai mengubah cara kerja baik dari segi nilai moral, pola pikir, dan lain-lain. Penggunaan media sosial yang keliru memungkinkan terjadinya berbagai dampak negatif fisik dan psikologis bagi penggunanya.²

Media sosial ini mampu untuk menguntungkan bagi seseorang jika dimanfaatkan dengan baik, khususnya dalam hal keagamaan. Pertumbuhan keagamaan di Indonesia bertambah dinamis dan tak terelakkan. Situasi ini merupakan akibat dari semakin kompleksnya teknologi informasi dan komunikasi global. Kini sangat mudah bagi semua lapisan masyarakat untuk mengakses berbagai informasi gerakan keagamaan dari berbagai aliran, karena mayoritas orang sudah mempunyai media sosial dan bisa mengaksesnya. menggunakan aplikasi seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan WhatsApp, atau dengan menonton di YouTube.³

Selaras dengan perkembangan media seperti itu, perkembangan penafsiran juga mengalami fase peningkatan. Zaman dahulu kita bisa membaca tafsir harus menggunakan media manual melalui tangan dari seorang mufassir, kemudian mulai menggunakan cetak dan sekarang kita bisa dengan mudah untuk membaca kitab tafsir melalui media digital baik menggunakan maktabah syamilah, atau melalui kajian tafsir yang ada di platform media digital. Perkembangan penafsiran saat ini sudah bersifat digital, publik, dan *interaktif*, dengan menggunakan karakteristik media sosial sehingga menyerah lebih cepat.⁴

Diantara banyaknya media sosial yang ada, Youtube menjadi

²Jauhar Syarifah, "Etika bersosial media menurut alquran (Studi penafsiran QS.AL-hujurat :46 dan QS.AL-Nahl:43)", *Skripsi* (2022), h.1

³Ahmad Ihsan Syarifuddin and Dzurrrotun Afifah Fauziah, "Fenomena Islam Dan Media Sosial Di Indonesia," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): 186.

⁴Achmad Rifai, "Tafsirweb: Digitalization of Qur'anic Interpretation and Democratization of Religious Sources in Indonesia," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 5, no. 2 (2020): 159, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i2.1640>

media yang sangat familiar dan cocok untuk semua kalangan baik anak-anak sampai orang dewasa. Dan juga sangat mudah penggunaannya serta dapat memenuhi kebutuhan seseorang, baik sekedar hiburan atau bekerja bagi *content creator*.⁵ Karena mudahnya penggunaan baik sebagai konsumen atau produsen bisa memunculkan persoalan-persoalan baru dalam konteks kajian tafsir, diantaranya: Pertama, terkait subyek pembawa kajian (apakah mereka mumpuni dalam bidang ilmu tafsir Al-Qur'an). Kedua, terkait penyampaian isi dari tafsir terkadang hanya sepenggal terlepas itu “oknum” sehingga menimbulkan penyimpangan syari'at dan muncul propaganda baru dilingkungan masyarakat.⁶

Oleh karena itu, untuk menjaga otentisitas tentang pemahaman makna Al-Qur'an diperlukan tokoh ulama yang benar-benar ahli dibidang tafsir untuk ikut andil dalam menyampaikan pesan-pesan Tuhan sesuai tuntunan syari'at di dunia media sosial. Diantara ulama yang masyhur dikancah nasional yang aktif menyampaikan kajian tafsir di platform Youtube yaitu KH. Ahmad Mustofa Bisri atau kerap dipanggil Gus Mus. Beliau berasal dari Rembang Jawa Tengah dan sekarang menduduki jabatan sebagai Mustasyar PBNU.

Terkait dengan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa penafsiran Gus Mus tentang Surat Al-Fatihah melalui channel youtube beliau sendiri yaitu “GusMus Channel”. Peneliti fokus kepada surat Al-Fatihah, dikarenakan surat Al-Fatihah merupakan surat yang memiliki keistimewaan diantaranya menjadi surat pembuka dalam Al-Qur'an dan juga menjadi rukun *qauli* dalam sholat. Untuk itu supaya peneliti mengetahui bagaimana makna setiap ayat yang tercantum, tidak sekedar hafal tapi juga mengetahui makna dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Gus Mus dalam menafsirkan ini dominan menggunakan bahasa Jawa karena secara luring pengajian beliau mayoritas audien yang hadir adalah masyarakat setempat yang notabene adalah masyarakat Jawa.

Sesuai latar belakang yang telah disebutkan, diperlukan adanya penelitian penafsiran Al-Qur'an tentang surat Al-Fatihah yang disampaikan oleh KH. Ahmad Mustofa Bisri, supaya mengetahui

⁵ Lukman. Nafisatuzzahro Nul Hakim, “Kajian Tafsir Al-Quran Di Youtube Dan Impikasinya Terhadap Studi Al-Quran Dan Tafsir,” *International Conference on Tradition and Religious Studies* 1, no. 1 (2022): 394.

⁶Diah Citra Diah Citra Krisnawati, “Tafsir Al-Qur'an Audiovisual:Hakikat Surat Al-Ikhlash Perspektif Gus Baha Di Channel Youtube Ngaji Cerdas Gus Baha,” *Skripsi*, 2022, 37.h.5

bagaimana metode ataupun corak tafsir yang dibawakan oleh KH. Mustofa Bisri di Channel Youtube GusMus Channel, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Tafsir Media: Analisis Pemaknaan Surat Al-Fatihah Perspektif Penafsiran KH. Ahmad Mustofa Bisri Di Channel Youtube GusMus Channel*”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengkaji mengenai penafsiran Al-Qur’an melalui Youtube sebagai media penafsiran salah satu ulama sekaligus sastrawan ternama tanah air yaitu KH. Ahmad Mustofa Bisri. Peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap penafsiran KH. Ahmad Mustofa Bisri tentang surat Al-Fatihah untuk mengetahui bagaimana makna atau penafsiran yang terkandung setiap ayat yang ada didalam surat Al-Fatihah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode penafsiran yang digunakan KH. A. Mustofa Bisri dalam menafsirkan surat Al-Fatihah dalam channel Youtube GusMus Channel?
2. Bagaimana corak penafsiran yang digunakan KH. A. Mustofa Bisri dalam menafsirkan surat Al-Fatihah dalam channel Youtube GusMus Channel?
3. Bagaimana implikasi penafsiran yang disampaikan KH. A. Mustofa Bisri dalam menafsirkan surat Al-Fatihah dalam channel Youtube GusMus Channel?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa metode penafsiran Surat Al-Fatihah yang digunakan oleh Gus Mus di Channel Youtube GusMus Channel
2. Untuk menganalisa corak penafsiran Surat Al-Fatihah yang digunakan oleh Gus Mus di Channel Youtube GusMus Channel
3. Untuk menganalisa implikasi penafsiran yang disampaikan KH. A. Mustofa Bisri dalam menafsirkan surat Al-Fatihah dalam channel Youtube GusMus Channel

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian memberikan manfaat, yaitu

1. Manfaat teoritis :
 - a. Menambah pengetahuan tentang tafsir media
 - b. Menambah khazanah kepustakaan prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
 - c. Menjadi bahan dasar untuk penelitian lanjutan
2. Secara praktis :

- a. Bagi mahasiswa terutama IQT: menjadi tambahan wawasan tentang media sosial atau platform digital sebagai media penafsiran Al-Qur'an
- b. Bagi masyarakat: Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang pemanfaatan Youtube sebagai media dakwah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab dan beberapa sub bab, dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini. Oleh karena itu peneliti memberikan gambaran umum mengenai pembahasan yang ada dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian awal
Dalam bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.
2. Bagian tengah
Bagian ini terdiri dari lima bab, satu dengan bab lainnya saling berhubungan karena meruakan satu kesatuamn yang utuh. Kelima bab tersebut sebagai berikut|:

BAB I Pendahuluan

Merupakan rencana penelitian secara utuh yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori dan kajian teori mengenai: Tafsir, Media Kajian Tafsir di Indonesia, Youtube Sebagai Kajian Tafsir di Indonesia, Hal-hal yang berkaitan dengan Surat Al-Fatihah. Selain itu bab ini memuat penelitian terdahulu, yang digunakan sebagai data tambahan berupa jurnal dan skripsi untuk membandingkan penelitian pada subjek yang dibahas. Lalu bab ini juga berisi kerangka berpikir.

BAB III

Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian peneliti yang meliputi jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data. dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian meliputi biografi Gus Mus sebagai tokoh yang di kaji pada penelitian ini, meliputi riwayat hidup, perjalanan intelektual, serta karya dan tinjauan umum mengenai Channel Youtube yang mengkaji penafsiran Mustofa Bisri, yaitu GusMus Channel, deskripsi penelitian dan analisis penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dan saran. daftar pustaka, lampiran, biografi.

